

**Kohesi Gramatikal dan Leksikal Kolom Politik Surat Kabar *Online*  
*Jawapos.Com* Edisi November 2022 dan Relevansinya dengan  
Pembelajaran Bahasa Indonesia**

**Natasya Febriyanno; Atiqa Sabardila**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penanda kohesi gramatikal pada kolom politik surat kabar *Jawapos.com*, mendeskripsikan bentuk penanda kohesi leksikal pada kolom politik surat kabar *Jawapos.com*, dan mendeskripsikan relevansi kohesi gramatikal dan leksikal kolom politik surat kabar online *Jawapos.com* dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Data pada penelitian ini berwujud penanda kohesi gramatikal dan leksikal. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu teknik simak dan catat. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu agih dan padan referensial. Teknik lanjutan yang diterapkan pada penelitian ini merupakan teknik baca markah, teknik ganti dan teknik perluas. Hasil penelitian ini yaitu, penanda kohesi gramatikal yang ditemukan yaitu 38 referensi, 21 konjungsi, 19 substitusi (penggantian), dan 12 elipsis. Penanda kohesi leksikal yang ditemukan yaitu 16 repetisi (pengulangan), 13 sinonimi, 10 kolokasi, 5 antonimi dan 5 hiponimi. Kohesi gramatikal dan leksikal dalam kolom politik surat kabar *Jawapos.com* dapat diajarkan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII dengan Kompetensi Dasar 4.2. Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

**Kata Kunci:** kohesi, surat kabar, pembelajaran Bahasa Indonesia

**Abstract**

*This study aims to describe the form of grammatical cohesion markers in the political column of the *Jawapos.com* newspaper, describe the form of lexical cohesion markers in the political column of the *Jawapos.com* newspaper, and describe the relevance of grammatical and lexical cohesion of the political column of the *Jawapos.com* online newspaper to language learning. Indonesian in Middle School. This type of research is descriptive qualitative. The data in this study are in the form of markers of grammatical and lexical cohesion. The data collection technique used in this study is the observing and note-taking technique. The validity of the data in this study used a theoretical triangulation technique. The data analysis technique applied in this study is referential arithmetic and equivalent. The*

*advanced techniques applied in this research are mark-reading techniques, replacement techniques and expansion techniques. The results of this study are, the grammatical cohesion markers found are 38 references, 21 conjunctions, 19 substitutions (replacement), and 12 ellipsis. The lexical cohesion markers found were 16 repetitions, 13 synonyms, 10 collocations, 5 antonyms and 5 hyponyms. Grammatical and lexical cohesion in the political column of the Jawapos.com newspaper can be taught to Indonesian language learning at Grade VIII Junior High School (SMP) with Basic Competency 4.2. Presenting data and information in the form of news orally and in writing by taking into account the structure of the language, or the oral aspects (pronunciation, intonation, expression, and kinesics).*

**Keywords:** *cohesion, newspapers, learning Indonesian*

## 1. PENDAHULUAN

Sarana komunikasi yang sangat mudah di jangkau oleh masyarakat yaitu media massa. Media tersebut mempunyai peran sebagai alat transportasi komunikasi massa yang dapat menyebarkan sebuah berita atau informasi terhadap khalayak umum. Terdapat dua jenis media massa yakni media tercetak dan media elektronik. Jenis media massa yang diminati pada lingkungan masyarakat yaitu surat kabar, dalam surat kabar memuat segala informasi atau laporan mengenai apa yang telah terjadi pada suatu tempat. Nurhalimah & Miftahulhairah (2022:9370) menuliskan teks berita dimanfaatkan sebagai suatu sumber informasi terhadap masyarakat sebagai media untuk mendapatkan informasi yang telah terjadi atau berjalan. Seiring berjalannya waktu, teks berita dapat dijangkau dalam bentuk website yang dapat diakses oleh pembacanya kapan dan dimana saja.

Media surat kabar online yang masih aktif hingga saat ini adalah Jawapos.com. Jawapos.com merupakan surat kabar Jawa Pos yang diterbitkan berbasis dalam jaringan (online), dapat diakses melalui [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com) yang dikendalikan oleh PT Jawa Pos Grup Multimedia. Dalam website surat kabar tersebut terdapat banyak kolom yang dapat diakses oleh pembaca. Salah satu kolom yang di unggah setiap hari yaitu kolom politik. Teks berita harus mengandung kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca, artinya kalimat disusun harus berkontinu serta membentuk sebuah kesatuan yang antar kalimatnya mempunyai hubungan. Wacana adalah unit linguistik yang paling lengkap dari ekspresi lisan dan tulisan. Kridalaksana (2009:259) memaparkan dalam hierarki gramatikal satuan bahasa yang paling lengkap, serta sebuah unit gramatikal yang paling tinggi ataupun paling besar disebut sebagai wacana.

Wacana dapat diucapkan baik andaikan mengandung unsur kalimat yang kohesif serta koheren. Kohesi adalah istilah yang mengarahkan pada bentuk, sedangkan koherensi

mengarahkan pada makna. Sumarlam (2003:173) mamaparkan sebuah kesinambungan semantik atau makna antar semua unsur yang dimuat pada sebuah teks serta segala unsur lainnya yang bersifat penting sebagai sarana memaknakan atau menafsirkan teks beserta unsur lainnya yang dimuat dalam sebuah wacana akibatnya terbentuklah sebuah pengertian yang baik dimaknai sebagai kohesi. Kohesi tersebut terbagi atas dua jenis antara lain kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Adapun kohesi mempunyai peran menghubungkan mempersatu antar unit struktural yang dimuat dalam sebuah kalimat yang melampaui tingkat kalimat, sebagai penghubung struktur yang telah disebutkan selanjutnya (katafora) dengan struktur yang disebutkan sebelumnya (anafora). Struktur atau bentuk yang terdapat pada luar ujaran dapat dikatakan sebagai aspek gramatikal, sementara itu struktur atau makna internal ujaran dapat dikatakan sebagai aspek leksikal. Sebuah wacana yang kohesif mempengaruhi transparansi dari kepaduan antara satuan wujud kebahasaan satu dengan yang lain, akibatnya membentuk sebuah informasi yang dimuat dalam wacana tersebut lebih terkondisi dan lengkap. Ketepatan penggunaan serta penempatan sebuah kohesi dalam wacana tentu memiliki peran untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap penggunaannya.

Salah satu kolom yang disediakan dalam surat kabar online Jawapos.com yaitu kolom politik. Kolom politik adalah kolom yang menyediakan segala informasi yang mempunyai kaitan terhadap isu politik yang telah berlangsung dan ramai dijadikan perbincangan masyarakat. Wacana politik memuat peristiwa atau informasi berkaitan dengan penyelenggaraan publik pemerintahan dan negara. Alasan mengapa dikatakan wacana politik sebab wacana itu sendiri meliputi kalimat, kelompok kalimat, paragraf, dan lain-lain. Sementara itu, pembahasan tentang politik tidak bisa hanya dengan satu kata, tetapi harus menerapkan beberapa kalimat atau bahkan beberapa paragraf untuk memahami masalah politik yang dibahas. Wacana politik dipilih karena politik merupakan salah satu topik yang sering dibahas di surat kabar online. Politik selalu menjadi pembahasan yang mencuri perhatian serta tidak terdapat habisnya. Oleh sebab itu, peneliti mengangkat wacana politik sebagai objek penelitian ini.

Kohesi gramatikal dan leksikal kolom politik surat kabar online Jawapos.com edisi Oktober 2022 dapat digunakan sebagai tambahan bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP/MTs khususnya materi struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita. Menyajikan data dan informasi dalam teks berita membutuhkan pemahaman terhadap isi berita yang dibaca. Tujuan penambahan bahan ajar bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat memahami isi wacana politik atau berita politik yang sedang didengar

atau dibaca. Tujuan penelitian ini yaitu, (1) Mendeskripsikan bentuk penanda kohesi gramatikal pada kolom politik surat kabar Jawapos.com. (2) Mendeskripsikan bentuk penanda kohesi leksikal pada kolom politik surat kabar Jawapos.com. (3) Mendeskripsikan surat kabar online Jawapos.com sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMP kelas VIII.

## **2. METODE**

Penelitian terkait kohesi gramatikal dan leksikal dalam surat kabar online ini dilaksanakan dengan jenis penelitian kualitatif dengan metode deksriptif. Tujuan dari metode deskriptif yaitu memaparkan bentuk penanda kohesi gramatikal serta kohesi leksikal kolom politik surat kabar online Jawapos.com edisi Oktober 2022 serta implementasinya menjadi bahan ajar bahasa Indonesia kelas VIII dari analisis data yang dilaksanakan. Objek penelitian ini yaitu kohesi gramatikal dan leksikal. Subjek penelitian yaitu kolom politik yang terdapat pada web Jawapos.com. Penelitian ini memiliki dua data antara lain data primer dan sekunder.

Data primer pada penelitian ini yaitu data yang didapatkan dari sumber data langsung, data ini berwujud kalimat-kalimat yang terdapat pada kolom politik surat kabar online Jawapos.com edisi November 2022 yang memuat penanda kohesi gramatikal serta leksikal. Adapun data sekunder pada penelitian ini yaitu dari penelitian yang serupa dengan penelitian relevan lainnya sesuai dengan topik pembahasan yang diteliti. Data pada penelitian ini bersumber pada kolom politik surat kabar online Jawapos.com edisi November 2022. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu teknik simak catat. Validitas data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang berperan mengecek dan membandingkan data yang telah didapatkan. Teknik analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu agih. Teknik lanjutan yang diterapkan pada penelitian ini merupakan teknik baca markah, teknik ganti dan teknik perluas.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 10 berita politik yang terdapat dalam surat kabar Jawapos.com edisi November 2022. Berikut ini disajikan hasil analisis data kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang terdapat pada kolom politik surat kabar Jawapos.com.

### **3.1 Bentuk kohesi gramatikal pada kolom politik surat kabar JawaPos.com**

Pada hasil penelitian ini kohesi gramatikal dapat diperinci menjadi empat jenis yaitu (a) referensi, (b) substitusi, (c) ellipsis, dan (d) konjungsi.

Tabel 1. Jumlah Kohesi Gramatikal dalam Teks Berita JawaPos.com.

Jenis Kohesi Gramatikal	Jumlah
Referensi	38
Konjungsi	21
Substitusi	19
Ellipsis	12
Total	90

### Referensi

Megeyatma dan Dini (2022:213) memaparkan referensi atau pengacuan merupakan suatu unsur ditunjuk atau penunjuk dalam satuan gramatikal. Referensi mampu memberikan penekanan hubungan antar kata beserta objeknya. Beberapa data yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

- (1) Ketua Umum DPP PKB Muhaimin Iskandar bersama elite partai menghadap Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka. Dalam pertemuan ini, dia menyampaikan hasil konsolidasi nasional PKB, salah satu poinnya adalah meminta revisi Perpres Nomor 33 Tahun 2020. (JP, 1/11/2022).

Kalimat (1) pronomina Dia merupakan kata ganti orang ketiga bentuk tunggal. Pronomina Dia digunakan untuk menggantikan tokoh yang dimaksudkan, yaitu mengacu pada tokoh Ketua Umum DPP PKB Muhaimin Iskandar. Referensi kata Dia tersebut merupakan pengacuan endofora karena acuan kata Dia berasal dari teks wacana itu sendiri, serta merupakan pengacuan anafora karena satuan lingual Dia tersebut mengacu pada satuan lingual yang mendahuluinya.

- (2) “Kami memohon untuk merevisi Perpres 33 Tahun 2020. Dimana penggunaan anggaran kerja DPRD berdasarkan realitas anggaran masing-masing kota dan daerah,” ujarnya, Selasa (1/11). (JP, 1/11/2022).

Kalimat (2) pronomina Kami merupakan kata ganti persona pertama jamak. Pronomina Kami digunakan untuk menggantikan tokoh yang dimaksudkan, yaitu mengacu pada tokoh DPRD. Referensi kata Kami tersebut merupakan pengacuan endofora karena acuan kata Kami berasal dari teks wacana itu sendiri, serta merupakan

pengacuan katafora karena satuan lingual Kami tersebut mengacu pada satuan lingual yang mengikutinya.

- (3) Ajis menegaskan, relawan IndonesiAnies yang mengusung prinsip ‘Merawat Semangat Kebangsaan, Meretas Jalan Keadilan’. Diharapkan mereka yang bergabung tidak hanya akan sebatas mendukung Anies sebagai calon presiden, tapi juga bersedia mengedukasi publik untuk mengedepankan politik yang santun dalam kontestasi politik Pilpres 2024. (JP, 17/11/2022).

Kalimat (3) pronomina mereka merupakan kata ganti kata ganti orang ketiga jamak. Pronomina mereka digunakan untuk menggantikan tokoh yang dimaksudkan, yaitu mengacu pada relawan IndonesiAnies. Referensi kata mereka tersebut merupakan pengacuan endofora karena acuan kata mereka berasal dari teks wacana itu sendiri, serta merupakan pengacuan anafora karena satuan lingual mereka tersebut mengacu pada satuan lingual yang mendahuluinya.

- (4) “Melalui Relawan IndonesiAnies, kami mengajak seluruh relawan bukan hanya relawan Bang Anies, tapi juga relawan dan pendukung Capres lain agar pada Pilpres 2024 kita menghindari perpecahan dengan tidak menggunakan kalimat provokatif, menghina, mengejek, apalagi fitnah hoaks,” tutup Ajis. (JP, 2/11/2022).

Kalimat (4) pronomina Kami merupakan kata ganti kata ganti orang ketiga bentuk tunggal. Pronomina Dia digunakan untuk menggantikan tokoh yang dimaksudkan, yaitu mengacu pada tokoh Ketua Umum DPP PKB Muhaimin Iskandar. Referensi kata Dia tersebut merupakan pengacuan endofora karena acuan kata Dia berasal dari teks wacana itu sendiri, serta merupakan pengacuan anafora karena satuan lingual Dia tersebut mengacu pada satuan lingual yang mendahuluinya.

- (5) Ardy Susanto menegaskan, komitmen organisasinya untuk senantiasa menjadi garda terdepan merawat semangat kebangsaan di Indonesia. Menurutnya, upaya merawat kebangsaan ini diperlukan untuk mencegah perpecahan dan polarisasi masyarakat ditengah mengentalnya politik identitas. (JP, 3/11/2022).

Kalimat (5) pronomina nya merupakan kata ganti kata ganti orang ketiga bentuk tunggal. Pronomina nya digunakan untuk menggantikan tokoh yang dimaksudkan, yaitu mengacu pada tokoh Ardy Susanto. Referensi kata nya tersebut merupakan pengacuan endofora karena acuan kata nya berasal dari teks wacana itu sendiri, serta merupakan pengacuan anafora karena satuan lingual nya tersebut mengacu pada satuan lingual yang mendahuluinya. Hal tersebut sejalan dengan Widayati (2022:173) kohesi anafora dapat terbentuk jika unsur yang diacu terdapat sebelum unsur yang mengacu.

Lebih lanjut Wiayati (2022:173) juga memaparkan bahwa hubungan katafora dapat terbentuk apabila komponen yang menyinggung komponen yang disinggung terlebih dahulu.

## **Konjungsi**

Menurut Cahyo dan imam (2022:19) konjungsi merupakan bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai atau penghubung dalam kata, frasa, klausa, kalimat dalam sebuah wacana. Beberapa data yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

(6) Apalagi penggunaan anggaran antara daerah yang mampu dan tidak mampu justru disamaratakan. Sehingga kinerja dan pembangunan daerah tidak maksimal bagi daerah yang memiliki anggaran yang cukup. (JP, 1/11/2022).

Kalimat (6) termasuk kohesi gramatikal konjungsi. Hal tersebut dapat diketahui melalui terdapatnya kata sehingga yang merupakan konjungsi subordinatif hasil. Selain itu, terdapat konjungsi koordinatif penambahan yang diketahui dengan adanya kata dan.

(7) Cak Imin menilai, penyeragaman penggunaan anggaran ini dinilai kurang tepat karena menghambat daerah yang memiliki anggaran cukup. Sejauh ini, Jokowi menyambut baik usulan-usulan kader PKB atas aspirasi tersebut. (JP, 1/11/2022).

Kalimat (7) termasuk kohesi gramatikal konjungsi. Hal tersebut dapat diketahui melalui terdapatnya kata karena yang merupakan konjungsi subordinatif sebab. Ardiyani (2019:10) menuliskan konjungsi subordinatif sebab yaitu konjungsi yang menggabungkan dua klausa atau lebih serta memperlihatkan hal yang membentuk timbulnya sesuatu.

(8) “Yang hari ini diseragamkan, sehingga yang mampu merasa tidak terfasilitasi dengan baik dan daerah yang miskin tidak ada masalah. Oleh karena itu kami berharap tidak diseragamkan lagi, tapi anggaran DPRD itu sesuai dengan Perpres 33 diserahkan sepenuhnya ke fiskal daerah. Itu poin-poin yang kami ajukan dan mendapat respons positif,” pungkas Cak Imin. (JP, 1/11/2022).

Kalimat (8) tergolong kohesi gramatikal konjungsi. Hal tersebut dapat diketahui melalui terdapatnya kata oleh karena itu yang merupakan konjungsi subordinatif sebab. Selain itu, terdapat konjungsi koordinatif penambahan yang diketahui dengan adanya kata dan.

(9) “Kami menghormati usulan Partai Nasdem terkait usulan deklarasi 10 November mendatang. Namun, pekerjaan rumah di tim kecil, antara Nasdem, Demokrat, dan PKS

harus dituntaskan terlebih dahulu,” kata Kholid kepada wartawan, Rabu (2/11). (JP, 2/11/2022).

Kalimat (9) tergolong kohesi gramatikal konjungsi. Hal tersebut dapat diketahui melalui terdapatnya kata namun yang merupakan konjungsi koordinatif pertentangan. Selain itu, terdapat konjungsi koordinatif penambahan yang ditandai dengan adanya kata dan.

- (10) “Ini yang paling krusial, pasangan capres-cawapres yang akan kita usung bersama. Ini harus kita tuntaskan dahulu, sebelum kita bicara waktu deklarasi,” ungkap dia. (JP, 2/11/2022).

Kalimat (10) tergolong kohesi gramatikal konjungsi. Hal tersebut dapat diketahui melalui terdapatnya kata sebelum yang merupakan konjungsi subordinatif waktu. Kusuma dan Sabardilla (2022:379) memaparkan Konjungsi adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang memiliki kemampuan untuk menghubungkan. Menggabungkan atau menghubungkan kata ke kata, kalimat ke kalimat, klausa ke klausa, kalimat ke kalimat, dll.

### **Substitusi**

Ardiyanti dan Ririn (2019:10) menjelaskan substitusi (penggantian) adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-unsur pembeda atau untuk menjelaskan suatu struktur tertentu. Beberapa data yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

- (11) Cak Imin menilai, penyeragaman penggunaan anggaran ini dinilai kurang tepat karena menghambat daerah yang memiliki anggaran cukup. Sejauh ini, Jokowi menyambut baik usulan-usulan kader PKB atas aspirasi tersebut. (JP, 1/11/2022).

Kalimat (11) pada kata aspirasi digunakan untuk menggantikan kalimat penyeragaman penggunaan anggaran ini dinilai kurang tepat.

- (12) Kholid menyampaikan, terdapat sejumlah pekerjaan rumah yang mesti dituntaskan tim kecil bentukan PKS, NasDem dan Demokrat. Hal ini terkait program perjuangan, desain pemerintahan ke depan, dan strategi kemenangan. (JP, 2/11/2022).

Kalimat (12) pada kata Hal ini digunakan untuk menggantikan kalimat terdapat sejumlah pekerjaan rumah yang mesti dituntaskan tim kecil bentukan PKS, NasDem dan Demokrat.

- (13) “...untuk Deklarsi Nasional Relawan IndonesiAnies sendiri, saat ini sudah dikonfirmasi akan dhadiri sekitar puluhan elemen relawan dengan ribuan anggota,”



kata Juru Bicara Relawan IndonesiAnies, Ajis Talaohu dalam keterangan yang diterima. Deklarasi ini, kata Ajis, juga akan dihadiri pemuda dari berbagai latar belakang etnis, warga Kampung Aquarium hingga anak-anak dari Kampung Jakarta International Stadium (JIS) Jakarta Utara. (JP, 2/11/2022).

Kalimat (13) pada kata deklarasi ini digunakan untuk menggantikan kata Deklarsi Nasional Relawan IndonesiAnies.

- (14) Untuk Deklarsi Nasional Relawan IndonesiAnies sendiri, saat ini sudah dikonfirmasi akan dihadiri sekitar puluhan elemen relawan dengan ribuan anggota. Ajis dan timnya optimistis bahwa jumlah kelompok relawan akan berangsur-angsur bertambah seiring berjalannya waktu. (JP, 2/11/2022).

Kalimat (14) pada kata kelompok digunakan untuk menggantikan kata elemen.

- (15) Ardy Susanto menegaskan, komitmen organisasinya untuk senantiasa menjadi garda terdepan merawat semangat kebangsaan di Indonesia. Menurutnya, upaya merawat kebangsaan ini diperlukan untuk mencegah perpecahan dan polarisasi masyarakat ditengah mengentalnya politik identitas. (JP, 5/11/2022).

Kalimat (15) pada kata kebangsaan ini digunakan untuk menggantikan kata Indonesia. Taha (2021:125) menuliskan substitusi atau dikenal pula dengan pergantian unsur sebuah bahasa dari unsur lain dalam satuan bahasa yang lebih besar. Substitusi tiak jarang disamaartikan dengan referensi sebab keduanya mempunyai rujukan atau acuan. Namun, pada substitusi hanya terdapat rujukan yang bersifat tekstual (endofora) saja. Hal tersebut terjadi karena substitusi merupakan proses pergantian (penyulihan) unsur bahasa oleh unsur bahasa yang lainnya sehingga cakupannya ada dalam tataran Bahasa, Mahajani (2021:101).

### **Ellipsis**

Megeyatma dan Dini (2022:215) menjelaskan elipsis dalam suatu wacana biasanya disebut dengan pelepasan atau menghilangkan kata yang memiliki makna sama dengan kata yang terdapat dalam satu kalimat tersebut. Penghilangan kata ini pastinya tidak akan mengubah makna tetapi menjadi kalimat lebih efektif dan mudah dipahami tanpa adanya kata mubazir. Beberapa data yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

- (16) Ketua Umum DPP PKB Muhaimin Iskandar bersama elite partai menghadap Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka. Dalam pertemuan Ø ini, dia menyampaikan

hasil konsolidasi nasional PKB, salah satu poinnya adalah meminta revisi Perpres Nomor 33 Tahun 2020. (JP, 1/11/2022).

Kalimat (16) terdapat pelesapan frasa berupa dengan Presiden Joko Widodo. Pelesapan frasa dengan Presiden Joko pada kalimat tersebut tidak merubah makna dan terlihat bahwa kalimat tersebut tidak membosankan.

(17) Dalam pertemuan ini, dia menyampaikan hasil konsolidasi nasional PKB, salah satu poinnya adalah meminta revisi Perpres Nomor 33 Tahun 2020. Menurut Cak Imin, banyak keluhan kader-kader PKB yang menjabat sebagai DPRD tingkat I dan II terhadap Perpres tersebut. Perpres Ø ini dinilai kurang memfasilitasi daerah yang memiliki kemampuan fiskal cukup. (JP, 1/11/2022).

Kalimat (17) terdapat pelesapan kata berupa Nomor 33 Tahun 2020. Pelesapan frasa berupa Nomor 33 Tahun 2020 pada kalimat tersebut tidak merubah makna dan terlihat bahwa kalimat tersebut tidak membosankan.

(18) Ribuan peserta dan puluhan elemen relawan mantan gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan diklaim sudah menyatakan bakal hadir dalam Deklarasi Nasional Relawan IndonesiAnies. Deklarasi Ø akan dilakukan di Cendrawasih Room, Jakarta Conventional Centre (JCC), Jakarta, Rabu (2/11) sore ini. (JP, 2/11/2022).

Kalimat (18) terdapat pelesapan frasa berupa Nasional Relawan IndonesiAnies. Pelesapan frasa berupa Nasional Relawan IndonesiAnies pada kalimat tersebut tidak merubah makna dan terlihat bahwa kalimat tersebut tidak membosankan.

(19) Putusan tersebut tertuang dalam putusan perkara nomor 68/PUU-XX/2022. Dalam putusan Ø itu, MK menerima sebagian permohonan gugatan yang diajukan Partai Garuda terkait Pasal 170 ayat 1 UU Pemilu. (JP, 2/11/2022).

Kalimat (19) terdapat pelesapan frasa berupa perkara nomor 68/PUU-XX/2022. Pelesapan frasa berupa perkara nomor 68/PUU-XX/2022 pada kalimat tersebut tidak merubah makna dan terlihat bahwa kalimat tersebut tidak membosankan.

(20) Sekretaris Jenderal (Sekjen) Pengurus Pusat Badan Persaudaraan Antariman (BERANI), Ardy Susanto menegaskan, komitmen organisasinya untuk senantiasa menjadi garda terdepan merawat semangat kebangsaan di Indonesia. Menurutnya, upaya merawat kebangsaan Ø ini diperlukan untuk mencegah perpecahan dan polarisasi masyarakat ditengah mengentalnya politik identitas. (JP, 3/11/2022).

Kalimat (20) terdapat pelesapan frasa berupa Indonesia. Pelesapan frasa berupa Indonesia pada kalimat tersebut tidak merubah makna dan terlihat bahwa kalimat tersebut tidak membosankan. Nggili (2021:18) menuliska pelesapan merupakan

penghilangan satuan lingual tertentu. Elipsis dalam sebuah kutipan dipakai untuk kepraktisan penggunaan kata dalam kalimat. Meski pun demikian, penghilangan kata yang terjadi tidak menjadi masalah. Pembaca akan tetap dapat memahami makna dari kutipan di atas karena kata yang dihilangkan sudah ada pada kata sebelumnya, Wiayati (2022:174).

### 3.2 Bentuk Kohesi Leksikal pada kolom politik surat kabar JawaPos.com.

Pada hasil penelitian ini kohesi gramatikal dapat diperinci menjadi lima jenis yaitu (a) repetisi (pengulangan), (b) hiponimi, (c) sinonimi, dan (d) antonimi.

Tabel 2. Jumlah Kohesi Leksikal dalam Teks Berita JawaPos.com

Jenis Kohesi Leksikal	Jumlah
Repetisi	16
Sinonimi	13
Kolokasi	10
Antonimi	5
Hiponimi	5
Total	49

#### Repetisi

Cahyo dan imam (2022:18) menjelaskan Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual (bunyi, kata, suku kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Beberapa data yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

(21) Menurut Cak Imin, banyak keluhan kader-kader PKB yang menjabat sebagai DPRD tingkat I dan II terhadap peraturan Presiden tersebut. Peraturan Presiden ini dinilai kurang memfasilitasi daerah yang memiliki kemampuan fiskal cukup. (JP, 1 /11/2022).

Kalimat (21) termasuk dalam kohesi leksikal pengulangan. Hal ini ditandai dengan adanya pengulangan kembali pada penanda kata peraturan presiden pada kalimat diatas yang diulang dan mengacu pada hal yang sama, sehingga kalimat-kalimat tersebut kohesif.

(22) Kami mendapat banyak sekali pernyataan dukungan dari berbagai elemen relawan untuk mendukung Bang Anies, untuk Deklarasi Nasional Relawan Indonesia. Anies sendiri, saat ini sudah dikonfirmasi akan dihadiri sekitar puluhan elemen relawan dengan ribuan anggota,” kata Juru Bicara Relawan Indonesia Anies, Ajis Talaohu dalam keterangan yang diterima. (JP, 2/11/2022).

Kalimat (22) termasuk dalam kohesi leksikal pengulangan. Hal ini ditandai dengan adanya pengulangan kembali pada penanda kata Relawan Indonesia Anies pada kalimat di atas yang diulang dan mengacu pada hal yang sama, sehingga kalimat-kalimat tersebut kohesif.

(23) Hal ini penting untuk membentengi anak bangsa dari politik identitas yang mulai dipraktikkan di Indonesia saat ini. “Politik identitas ini ancaman bagi masa depan NKRI. Karena itu, harus dipagari dengan penguatan semangat kebangsaan.”. (JP, 3/11/2022).

Kalimat (23) termasuk dalam kohesi leksikal pengulangan. Hal ini ditandai dengan adanya pengulangan kembali pada penanda kata politik identitas pada kalimat di atas yang diulang dan mengacu pada hal yang sama, sehingga kalimat-kalimat tersebut kohesif.

(24) “Politik identitas ini ancaman bagi masa depan NKRI. Karena itu, harus dipagari dengan penguatan semangat kebangsaan. Dan BERANI jadi garda terdepan menjaga merawat semangat kebangsaan ini,” terangnya. (JP, 3/11/2022).

Kalimat (24) termasuk dalam kohesi leksikal pengulangan. Hal ini ditandai dengan adanya pengulangan kembali pada penanda kata semangat kebangsaan pada kalimat di atas yang diulang dan mengacu pada hal yang sama, sehingga kalimat-kalimat tersebut kohesif.

(25) Untuk itu, Ketua Umum PKB, Muhaimin Iskandar menginisiasi para pemuda untuk merajut semangat kebangsaan untuk menghindari politik identitas pada pemilu mendatang. “Prinsip merajut kebangsaan bagi kami di organisasi BERANI adalah kita menjadi pelopor agar sesama anak bangsa ini terutama anak mudanya bersatu padu dan tidak bercerai oleh politik identitas,” terangnya. (JP, 3/11/2022).

Kalimat (25) termasuk dalam kohesi leksikal pengulangan. Hal ini ditandai dengan adanya pengulangan kembali pada penanda kata politik identitas pada kalimat di atas yang diulang dan mengacu pada hal yang sama, sehingga kalimat-kalimat tersebut kohesif. Megeyatma dan Dini (2022:216) pengulangan tersebut digunakan untuk menekankan kalimat atau topik karena dianggap penting. Hal tersebut sejalan dengan

Fauzi (2018:164) repetisi pengulangan tersebut digunakan untuk menekankan sebuah kata yang penting dalam konteks tuturan tersebut.

### **Sinonimi**

Megeyatma dan Dini (2022:216) Sinonim atau persamaan kata. Penggunaan kata yang memiliki makna sama ini digunakan tergantung bagaimana penulis memilih diksi agar menjadi padu dalam suatu wacana sehingga dapat dipahami oleh penulis. Beberapa data yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

(26) “Jadi diserahkan sepenuhnya pada kemampuan daerah, yang mampu memberi kinerja yang sesuai dengan kemampuan anggaran dan yang tidak mampu diperkecil, jadi tidak diseragamkan,” imbuh Wakil Ketua DPR RI bidang Kesejahteraan ini. Cak Imin menilai, penyeragaman penggunaan anggaran ini dinilai kurang tepat karena menghambat daerah yang memiliki anggaran cukup. (JP, 1/11/2022).

Kalimat (26) termasuk kohesi leksikal sinonimi. Hal ini ditandai dengan adanya kata Wakil Ketua DPR RI bidang Kesejahteraan dan Cak Imin yang memiliki makna sama yaitu nama seseorang yang biasa dipanggil menggunakan jabatan atau julukan seseorang.

(27) “Melalui Relawan IndonesiAnies, kami mengajak seluruh relawan bukan hanya relawan Bang Anies, tapi juga relawan dan pendukung Capres lain agar pada Pilpres 2024 kita menghindari perpecahan dengan tidak menggunakan kalimat provokatif, menghina, mengejek, apalagi fitnah hoaks,” tutup Ajis (JP, 2/11/2022).

Kalimat (27) termasuk kohesi leksikal sinonimi. Hal ini ditandai dengan adanya kata mengejek dan menghina memiliki makna yang sama yaitu merendahkan, memperburuk nama orang lain dan menyinggung perasaan orang lain.

(28) “Membangun komitmen kebangsaan merupakan hal penting yang tidak dapat diabaikan oleh bangsa ini sebagai identitas dan jati diri bangsa dan negara Indonesia,” ujar Ardy Susanto dalam keterangan tertulisnya kepada JawaPos.com, di Jakarta. (JP, 3/11/2022).

Kalimat (28) termasuk kohesi leksikal sinonimi. Hal ini ditandai dengan adanya kata identitas dan jati diri memiliki makna yang sama yaitu ciri khas atau keadaan khusus yang dimiliki oleh seseorang atau suatu benda.

(29) “Prinsip merajut kebangsaan bagi kami di organisasi BERANI adalah kita menjadi pelopor agar sesama anak bangsa ini terutama anak mudanya bersatu padu dan tidak bercerai oleh politik identitas,” terangya. (JP, 3/11/2022).

Kalimat (29) termasuk kohesi leksikal sinonimi. Hal ini ditandai dengan adanya kata bersatu padu dan tidak bercerai memiliki makna yang sama yaitu persatuan atau paduan yang kukuh kuat.

- (30) “Secara kultur masih menguatnya budaya patriarki di tengah masyarakat yang kemudian terbentuk satu pemahaman bahwa perempuan adalah second person, makhluk kedua, sehingga belum bebas menentukan pilihannya,” ucap Sahran Raden di Palu. (JP, 4/11/2022).

Kalimat (30) termasuk kohesi leksikal sinonimi. Hal ini ditandai dengan adanya kata kultur dan budaya mempunyai makna yang sama yaitu sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan atau kebudayaan yang sudah berkembang dalam masyarakat. Selanjutnya pada kata second person dan makhluk kedua mempunyai makna yang sama. Megeyatma dan Dini (2022:217) menuliskan bahwa pada suatu kalimat, penggunaan kata yang memiliki sinonim dapat dipilih sesuai dengan kepaduaan kalimat. Penulis harus mampu memilih diksi yang tepat agar kalimat menjadi informatif.

### **Kolokasi**

Kolokasi merupakan asosiasi tertentu pada pemakaian pilihan kata yang condong diterapkan secara berdampingan. Kolokasi yaitu penerapan berbagai kata yang terdapat dalam lingkungan yang sama. (Nurhalimah, Miftahulanwar, 9371:2022). Beberapa data yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

- (31) Ketua Umum DPP PKB Muhaimin Iskandar bersama elite partai menghadap Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka. Dalam pertemuan ini, dia menyampaikan hasil konsolidasi nasional PKB, salah satu poinnya adalah meminta revisi Perpres Nomor 33 Tahun 2020. (JP, 1/11/2022).

Kalimat (31) terdapat kolokasi atau kata sanding, yaitu kata Ketua Umum DPP PKB, elite partai, konsolidasi nasional PKB yang berkolokasi atau dipakai secara berdampingan dengan partai PKB.

- (32) Kami memohon untuk merevisi Perpres 33 Tahun 2020. Dimana penggunaan anggaran kerja DPRD berdasarkan realitas anggaran masing-masing kota dan daerah,” ujarnya, Selasa (1/11). (JP, 1/11/2022).

Kalimat (32) terdapat kolokasi atau sanding kata, yaitu kata kota dan daerah yang berkolokasi atau dipakai secara berdampingan dengan suatu wilayah.

- (33) Dewan Pimpinan Pusat Partai Keadilan Sejahtera (DPP PKS) meminta Partai NasDem tidak terburu-buru melakukan deklarasi calon presiden dan calon wakil presiden (capres-cawapres) pada 10 November 2022. (JP, 2/11/2022).

Kalimat (33) terdapat kolokasi atau kata sanding, yaitu kata calon presiden dan calon wakil presiden (capres-cawapres) yang berkolokasi atau dipakai secara berdampingan dengan calon pemimpin suatu negara.

- (34) Bahkan bagi organisasi BERANI lanjutnya, idealisme kebangsaan itu nyata dalam Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa Indonesia. Ini artinya, nilai-nilai luhur Pancasila menjadi cerminan bagi Indonesia yang multikultur dan multireligius. “Pancasila menyatukan semua suku, bahasa, kebudayaan, religi yang hidup di Indonesia dengan berbingkaikan pada semboyan bhineka tunggal ika,” pungkasnya. (JP, 3/11/2022).

Kalimat (34) terdapat kolokasi atau kata sanding, yaitu kata idealisme kebangsaan, Pancasila, nilai-nilai luhur Pancasila, semboyan bhineka tunggal ika yang berkolokasi atau dipakai secara berdampingan dengan dasar kehidupan berbangsa Indonesia.

- (35) Anggota Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng) Sahran Raden menyatakan, budaya patriarki berkontribusi besar menghambat kemajuan dan peran perempuan dalam dunia politik, termasuk momentum pemilihan umum. (JP, 4/11/2022).

Kalimat (35) terdapat kolokasi atau kata sanding, yaitu kata Komisi Pemilihan Umum (KPU), dunia politik, pemilihan umum yang berkolokasi atau dipakai secara berdampingan dengan bidang politik.

### **Antonimi**

Antonimi merupakan penggunaan katakata frasa yang maknanya berlawanan, Cahyo dan imam (2022:18). Beberapa data yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

- (36) “Jadi diserahkan sepenuhnya pada kemampuan daerah, yang mampu memberi kinerja yang sesuai dengan kemampuan anggaran dan yang tidak mampu diperkecil, jadi tidak diseragamkan,” imbuah Wakil Ketua DPR RI bidang Kesejahteraan ini. (JP, 1/11/2022).

Kalimat (36) termasuk kohesi leksikal antonimi. Hal ini ditandai dengan adanya pasangan kata yang memiliki makna bertentangan, yaitu kata mampu dan tidak mampu. Kata mampu mempunyai arti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu. Adapun kata

tidak mampu berarti sesuatu yang tidak kuasa melakukan sesuatu. Jadi, kata mampu x tidak mampu memiliki arti yang tidak sama atau saling bertentangan.

- (37) Pernyataan Presiden Jokowi tersebut menanggapi pertanyaan mengenai putusan Mahkamah Konstitusi (MK) yang menyatakan menteri atau pejabat setingkat menteri tidak perlu mengundurkan diri jika mencalonkan diri sebagai capres atau cawapres. (JP, 2/11/2022).

Kalimat (37) termasuk kohesi leksikal antonimi. Hal ini ditandai dengan adanya pasangan kata yang memiliki makna bertentangan, yaitu kata mengundurkan diri dan mencalonkan diri. Kata mengundurkan diri mempunyai arti berhenti atau mengakhiri hubungan dengan suatu instansi. Adapun kata mencalonkan diri mempunyai arti mengajukan diri untuk menempati suatu posisi. Jadi, kata mengundurkan diri x mencalonkan diri memiliki arti yang tidak sama atau saling bertentangan.

- (38) Akademikus nonaktif UIN Datokarama ini menjelaskan bahwa secara konstitusional mengakui bahwa setiap warga negara laki-laki maupun perempuan memiliki hak pilih yang sama, atau memiliki kesetaraan untuk ikut serta dalam pemerintahan. (JP, 4/11/2022).

Kalimat (38) termasuk kohesi leksikal antonimi. Hal ini ditandai dengan adanya pasangan kata yang memiliki makna bertentangan, yaitu kata laki-laki dan perempuan. Pada kata tersebut memiliki arti yang tidak sama atau saling bertentangan.

- (39) “Bertemu tetap lebih baik dari pada tidak bertemu. Pengalaman di seluruh dunia mengajarkan bahwa resolusi konflik bisa didapatkan ketika jalan perundingan dan negosiasi akhirnya yang dipilih,” ujar SBY. (JP, 14/11/2022).

Kalimat (39) termasuk kohesi leksikal antonimi. Hal ini ditandai dengan adanya pasangan kata yang memiliki makna bertentangan, yaitu kata bertemu dan tidak bertemu. Kata bertemu mempunyai arti berjumpa dengan seseorang. Adapun kata tidak bertemu berarti tidak berjumpa dengan seseorang. Jadi, kata bertemu x tidak bertemu memiliki arti yang tidak sama atau saling bertentangan.

- (40) “Kemudian, beralih pada tahun 2000-an, saat itu kita transisi demokrasi, yang biasa tertutup, tahun 2000an semuanya terbuka. Lalu kemudian, apa yang dirumuskan PMII saat ini tentu harus berbeda, respons zaman saat ini harus berbeda dengan tahun-tahun yang saya sebutkan,” tuturnya. (JP, 18/11/2022).

Kalimat (40) termasuk kohesi leksikal antonimi. Hal ini ditandai dengan adanya pasangan kata yang memiliki makna bertentangan, yaitu kata tertutup dan terbuka. Kata tertutup menurut KBBI daring berarti terkunci, terkatup, tidak terlihat isinya; tidak



terbuka; tidak untuk umum. Adapun kata terbuka mempunyai arti tidak sengaja dibuka; tidak tertutup; tersingkap. Jadi, kata tertutup x terbuka memiliki arti yang tidak sama atau saling bertentangan. Nurkholifah (2021:4315) mendeskripsikan antonimi merupakan kata yang mempunyai makna berlawanan atau bersifat kontras antara konstituen yang satu dengan lainnya.

## **Hiponimi**

Cahyo dan imam (2022:19) menjelaskan Hiponim adalah bentuk ujaran yang maknanya memiliki makna ujaran lain. Hiponim juga merupakan hubungan antara bahasa yang bermakna spesifik dan unsur bahasa yang bersifat generik. Beberapa data yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

- (41) Juru Bicara PKS Muhammad Kholid menegaskan, sampai saat ini belum ada kesepakatan terkait capres dan cawapres yang akan diusung Koalisi Perubahan, di antaranya NasDem, Demokrat, dan PKS. (JP, 2/11/2022).

Kalimat (41) termasuk kohesi leksikal hiponimi. Hal itu ditandai dengan adanya kata NasDem, Demokrat, dan PKS yang berhiponimi dengan koalisi perubahan. Sementara itu kata koalisi perubahan disebut hipernim.

- (42) “Melalui Relawan IndonesiAnies, kami mengajak seluruh relawan bukan hanya relawan Bang Anies, tapi juga relawan dan pendukung Capres lain agar pada Pilpres 2024 kita menghindari perpecahan dengan tidak menggunakan kalimat provokatif, menghina, mengejek, apalagi fitnah hoaks,” tutup Ajis. (JP, 2/11/2022).

Kalimat (42) termasuk kohesi leksikal hiponimi. Hal itu ditandai dengan adanya kata bukan hanya relawan Bang Anies, tapi juga relawan dan pendukung Capres lain yang berhiponimi dengan seluruh relawan. Selanjutnya kata tidak menggunakan kalimat provokatif, menghina, mengejek, apalagi fitnah hoaks yang berhiponimi dengan menghindari perpecahan. Sementara itu, kata seluruh relawan dan menghindari perpecahan disebut hipernim.

- (43) MK juga menyatakan ada delapan kategori pejabat setingkat menteri yang tetap harus mengundurkan diri saat mencalonkan diri sebagai presiden ataupun wakil presiden. Para pejabat itu adalah Ketua, Wakil Ketua, Ketua Muda, dan Hakim Agung Mahkamah Agung; Ketua, Wakil Ketua, dan Hakim pada semua badan peradilan, kecuali hakim ad hoc; serta Ketua, Wakil Ketua, dan anggota MK. (JP, 2/11/2022).

Kalimat (43) termasuk kohesi leksikal hiponimi. Hal itu ditandai dengan adanya kata Ketua, Wakil Ketua, Ketua Muda, dan Hakim Agung Mahkamah Agung; Ketua,

Wakil Ketua, dan Hakim pada semua badan peradilan, kecuali hakim ad hoc; serta Ketua, Wakil Ketua, dan anggota MK yang berhiponimi dengan delapan kategori pejabat setingkat Menteri. Sementara itu, delapan kategori pejabat setingkat menteri disebut dengan hipernim.

- (44) Lebih lanjut, Ardy menegaskan Indonesia merupakan bangsa besar. Sebab, bangsa ini terdiri atas banyak suku, beragam agama, ras, dan golongan, yang disatukan oleh semangat Bhinneka Tunggal Ika. (JP, 3/11/2022).

Kalimat (44) termasuk kohesi leksikal hiponimi. Hal itu ditandai dengan adanya kata bangsa ini terdiri atas banyak suku, beragam agama, ras, dan golongan, yang disatukan oleh semangat Bhinneka Tunggal Ika yang berhiponimi dengan bangsa besar. Sementara itu, kata bangsa besar disebut dengan hipernim.

- (45) Dia menyebutkan, tantangan terbesar hari ini adalah kader PMII dihadapkan dengan ancaman krisis pangan, ancaman kepada perdamaian dunia, perubahan iklim, bonus demografi, perkembangan dan percepatan teknologi. Menurutnya, tantangan tersebut merupakan situasi-situasi yang jauh berbeda dengan PMII pada 20 hingga 30 tahun lalu. (JP, 18/11/2022).

Kalimat (45) termasuk kohesi leksikal hiponimi. Hal itu ditandai dengan adanya kata krisis pangan, ancaman kepada perdamaian dunia, perubahan iklim, bonus demografi, perkembangan dan percepatan teknologi yang berhiponimi dengan tantangan terbesar hari ini. Sementara itu, tantangan terbesar hari ini disebut dengan hipernim. Menurut Taha, dkk (2021) penggunaan kata pada kohesi leksikal hiponimi memiliki peran untuk mengikat hubungan antarunsur dalam paragraf terutama untuk menjelaskan hubungan makna antara unsur yang mencakupi dengan unsur yang dicakupi.

### **3.3 Relevansi Kohesi Gramatikal dan Leksikal Surat Kabar Online Jawapos.Com Edisi November 2022 sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia**

Surat kabar merupakan sebuah media yang mengandung informasi yang beragam dan bermanfaat untuk masyarakat. Informasi dalam sebuah berita dapat berupa fakta maupun opini yang mempunyai sifat aktual, oleh karena itu memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Jawapos.com merupakan surat kabar berbasis online yang memuat suatu isu atau peristiwa yang telah berlangsung. Penulisan kolom politik pada surat kabar sangat menunjang eksistensi dari surat kabar yang akan diterbitkan. Ketepatan penggunaan serta penempatan sebuah kohesi dalam wacana tentu memiliki peran untuk menghindari

kesalahan penafsiran terhadap pembacanya. Kohesi dapat diimplementasikan pada materi KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik) ini salah satunya adalah terbitan berkala harian.

Bahan ajar mempunyai peran sebagai pedoman bagi guru dalam mengajar. Selain itu, bahan ajar juga memiliki peran sebagai pedoman bagi siswa. Wacana berita dalam surat kabar online Jawapos.com ini sudah menerapkan ketepatan pada pemilihan diksi yang dapat membentuk aspek kohesi. Aspek kohesi memiliki peran yang penting pada pembentukan sebuah wacana yang susunannya runtut dengan terdapatnya kesatuan ide atau gagasan sehingga menciptakan sebuah wacana yang tersusun secara koheren. Oleh karena itu, gagasan, ide, pengetahuan ataupun informasi yang telah termuat pada wacana tersebut dapat diterima setiap pembacanya. Kohesi gramatikal dan leksikal yang dimuat pada surat kabar online Jawapos.com layak apabila dijadikan sebagai bahan ajar KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik).

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Penanda kohesi gramatikal yang ditemukan pada wacana politik surat kabar online Jawapos.com edisi November 2022 yaitu referensi (pengacuan) sebanyak 39 kalimat, konjungsi sebanyak 21 kalimat, substitusi (penggantian) sebanyak 19 kalimat, dan elipsis sebanyak 12 kalimat.
- (2) Penanda kohesi leksikal yang ditemukan pada wacana politik surat kabar online Jawapos.com edisi November 2022 yaitu repetisi (pengulangan) sebanyak 16 kalimat, sinonimi sebanyak 14 kalimat, kolokasi sebanyak 10 kalimat, antonimi sebanyak 5 kalimat dan hiponimi sebanyak 5 kalimat.
- (3) Kohesi gramatikal dan leksikal surat kabar online Jawapos.com memiliki potensi apabila dikembangkan menjadi salah satu bahan ajar bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) yang berlaku yaitu pada kelas VIII mengenai KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, dan kinesik). Kompetensi Dasar

tersebut dapat berkaitan dengan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai kohesi gramatikal dan leksikal.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Almanar, A.E. (2000). *Kohesi dalam Media Massa Cetak Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ampa, A. T. & Muhammad, B. D. (2019). "Lexical and Grammatical Cohesions in the Students' Essay Writing as the English Productive skills". *Journal of Physics: Conference Series*, 1(1), 1-6. DOI: 10.1088/1742-6596/1339/1/012072
- Ardiyanti, D & Ririn Satyorini. (2019). "Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul "Buku Mini Dea" Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati". *SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 1-13. DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1347>
- Astutik, A. L. S. (2021). "Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana dalam Berita Kriminal pada Media Online Kompas.Com Edisi April 2020". *Jurnal Peneroka*, 1(1), 110-133. DOI: <https://doi.org/10.30739/peneroka.v1i01.747>
- Cahyo, A. N., & Imam Baehaqie. (2022). "Kajian Kohesi Leksikal dan Gramatikal pada Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Natal Tahun Pembelajaran 2021/2022". *Jurnal Samudra Bahasa*, 5(2), 12-22. DOI: <https://doi.org/10.33059/jsb.v5i2.6407>
- Ekowati, A., Aceng, R., & Fathiaty, M. (2019). "Gramatical Cohesion and Letical Cohesion in Text Report on Student Observation Results". *Journal of Education, Teaching, and Learning*, 4(1), 169-173. <https://www.learntechlib.org/p/209128/>
- Fadhila, S., Dewi & Sinta. (2022). "Perbandingan Kohesi dan Koherensi Pada Tajuk Rencana Arus Mudik dan Arus Balik 2022 E-Paper Republika serta Media Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 5874-5886". DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9226>
- Fatma, Aisah Dwiyanah & Goziyah. (2021). "Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Cerpen "Penguntai Kembang" Karya Muna Masyari". *Jurnal Metabasa*, 3(2), 91-99. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/mbsi/article/view/4412>
- Fauzi, Edy & Kenfitria. (2018). "Analisis Bentuk Kohesi dan Koherensi Wacana Berita dalam Majalah Panjebur Semangat sebagai Materi Pembelajaran Bahasa Jawa di SMP". *Jurnal Kata*, 2(1), 158-171. DOI: <http://doi.org/10.22216/jk.v2i1.33>
- Heni, A. N., Hermawati & Leni, M. (2018). "Lexical Cohesive Devices in Narrative and Exposition Texts". *E-Journal of English Language and Literature*, 7(4), 413-421. DOI: <https://doi.org/10.24036/ell.v7i4.101839>
- Herianah. (2020). "Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Lontara Rindu Karya S. Gegge Mappangewa". *Sawerigading*, 26(2), 137-148. DOI: <https://doi.org/10.26499/sawer.v26i2.727>
- Hufyanti, A., Abd, A. R. R & Siti A. A (2022). "Unsur Kohesi dan Koherensi dalam Berita Online (Kasus Tugas Analisis Wacana Mahasiswa Semester IV Pendidikan Bahasa dan

- Sastra Indonesia)”. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 8(2), 636-642. DOI: <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1925>
- Indartiningtias, T. N., Teguh & Agung. (2019). “Aspek Gramatikal dalam Berita Olahraga di Koran “Sportainment” Edisi Maret-April 2018”. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 18-25. DOI: <http://doi.org/10.25273/widyabastra.v7i1.4532>
- Jayanti, D & Didin, N. H. (2021). “Grammatical Cohesive Devices in Reading Text: A Discourse Analysis of English Test for Junior High School”. *Journal of English Teaching Adi Buana*, 6(1), 1-16. DOI: <https://doi.org/10.36456/jet.v6.n01.2021.2963>
- Khoirunnisa, N., Jufrizal & Leni, M. (2018). “An Analysis of Cohesive Devices in Hirata’s “The Rainbow Troops” Novel”. *E-Journal of English Language and Literature*, 7(1), 107-120. DOI: <https://doi.org/10.24036/ell.v7i1.9904>
- Kirana, R. P., Mukhrizal, & Fernandita, G. J. (2020). “Types of Lexical Cohesion and Grammatical Cohesion in Thesis Abstracts”.

